



Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)

Welfare Analysis of Fishermen Communities (Case Study: Medang Deras, Batu Bara District)

Delia Arifin, Gustami Harahap & Khairul Shaleh Lubis*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang yang mewakili populasi yaitu masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekwensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Hasil Penelitian analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras menunjukkan bahwa 60% dari responden dikategorikan sedang.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Masyarakat Nelayan, Tradisional

Abstract

The life of fishing communities is a real state of affairs can be expressed through the efforts of those who are affected by fishing season, the natural conditions are not conducive, the limited capital and a low level of education resulting in weak socio-economic circumstances. The purpose of this research is to know the level of well-being of fishing communities Medang Deras Coal District. The sample in the study as many as 30 people who represent a population that is of traditional fishing communities in district of Medang Deras Coal District. Analysis of data obtained from research results are analyzed using a quantitative descriptive method. The data obtained through the dissemination of the questionnaire will be calculated frequencies and persentasenya is then presented in the form of a single table. Analysis of the results of the research level of traditional fishing communities in district of Medang Deras shows that 60% of the respondents were categorized.

Keywords: Welfare, Fishing Communities, Traditional

How to Cite: Delia, A. Gustami, H. & Khairul, S.H. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1 (1): 80-93

*E-mail: khairulsaleh1959@yahoo.com

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas daripada luas daratannya. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah lima juta km² terdiri dari luas daratan 1,9 juta km², laut teritorial 0,3 juta km², dan perairan kepulauan seluas 2,8 juta km². Indonesia juga negara dengan garis pantai terpanjang di dunia dengan jumlah panjang garis pantainya sekitar 81.000 km. Luas laut yang besar ini menjadikan Indonesia unggul dalam sektor perikanan dan kelautan (Nontji, 2005 dalam Fauzia, 2011).

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara sebagai subsistem didalam sistem pemerintah Republik Indonesia.

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik bahkan dibandingkan masyarakat lain dalam sektor pertanian, nelayan merupakan lapisan yang hidupnya kurang sejahtera. Secara relatif pendapat nelayan umumnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Emerson, 1979 diacu oleh Jambak, H, 2002).

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari keolompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya atau tanamana air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga (Sujarno, 2008).

Nelayan selama ini dianggap sebagai kelompok masyarakat miskin yang termiskin (*the poorer of the foorest people*). Kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan flukstasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurusan sumber daya laut secara berlebihan. Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan, telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan

persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah diatasi (Satria, 2002 diacu oleh Sugiharto, dkk, 2006).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Batu Bara Tahun 2011-2013

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Pertanian, Perternakan, Kehutanan dan Perikanan	1.231.492	1.285.147	1.315.408
2	Pertambangan dan Pengalihan	9.256	9.855	10.305
3	Industri Pengolahan	4.089.531	4.236.926	4.360.257
4	Listrik Gas dan Air Bersih	51.697	55.071	56.731
5	Bangunan	145.231	155.166	164.003
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.816.047	1.918.710	2.001.228
7	Pengangkutan dan Komunikasi	181.728	187.974	196.213
8	Keuangan	112.804	120.831	129.388
9	Jasa-Jasa	134.244	141.790	149.265
	PDRB	7.772.027	8.111.471	8.382.807

Sumber: BPS Batu Bara data Yang di olah

Dilihat dari tabel diatas bahwa faktor pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan menajadi penyumbang terbesar kedua setelah faktor industry pengolahan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Batu Bara dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.231.492, tahun 2012 sebesar 1.285.147 dan pada tahun 2013 sebesar 1.315.408.

Kabupaten Batu Bara merupakan Salah satu kabupaten di wilayah pesisir Pantai Timur Sumatera Utara. Secara administratif Kabupaten Batu Bara terdiri dari 7 kecamatan dan 151 desa/kelurahan dengan luas wilayah 904,96 km. Pada wilayah ini terdapat 21 desa pesisir yang terletak di 5 kecamatan dengan panjang pantai 58 km. Berikut pada Tabel 2 disajikan jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Batu Bara menurut kecamatan dan lokasi desa.

Tabel 2. Jumlah Desa Kelurahan di Kabupaten Batu Bara Menurut Kecamatan dan Lokasi Desa

No	Kecamatan	Desa Pesisir	Desa Bukan Pesisir	Jumlah
2	Tanjung Tiram	8	14	22
3	Talawi	2	18	20
4	Lima Puluh	3	32	35
5	Air Putih	-	19	19
6	Sei Suka	2	18	20
7	Medang Deras	6	15	21
	Jumlah	21	130	151

Sumber: BPS Kabupaten Batu Bara 2013

Dari tabel 2 diatas desa pesisir di Kabupaten Batu Bara Kecamatan Medang Deras memiliki 6 desa pesisir, terbanyak kedua setelah Kecamatan Tanjung Tiram yang memiliki 8 desa pesisir dan dikuti Kecamatan Lima Puluh yang memiliki 3 Desa pesisir, Kecamatan Talawi dan Kecamatan Sei Suka memiliki 2 desa pesisir. Banyak desa pesisir yang dimiliki

Kecamatan Medang Deras menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mendiami desa pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Penduduk Kecamatan Medang Deras mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, ada yang sebagai nelayan juragan, nelayan buruh, yang terdiri dari nelayan tradisonal dan nelayan modern. Masyarakat nelayan Kecamatan Medang Deras hidup sederhana yang merupakan dari nelayan tradisonal, hal ini tampak pada pemukiman rumah mereka yang dibangun di atas tiang-tiang yang tinggi dan menjorok kepantai dan bangunan yang terdiri dari kayu serta beratapan daun. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tingkat kesejahteraan nelayan Kecamatan Medang Deras. Dilihat dari tempat tinggalnya, pada umumnya masyarakat yang mata pencahariannya nelayan berada dalam lingkungan sumberdaya laut yang kaya raya namun mereka masih banyak taraf kesejahteraan masih rendah.

Dari uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian di Kecamatan Medang Deras yang diberi judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakuan secara sengaja, (*Purposive sampling*), yaitudi Kecamatan Medang Deras yang merupakan salah satu wilayah pesisir yang ada di Kabupaten Batu Bara, dengan pertimbangan bahwa daerah ini masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan laut atau masyarakat yang sebahagian besar bermata pencaharian sebagai Nelayan. Dalam penelitian ini karena jumlah masyarakat nelayan tradisonal yang ada pada masyarakat Kecamatan Medang Deras sebanyak 200 nelayan tradisonal maka sampelnya diambil 15% dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 30 nelayan tradisonal yang akan dijadikan sampel. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diantaranya observasi nonpartisipan, kuesioner dan wawancara terstruktur. Untuk data skunder dalam penelitian ini pengumpulan data dilaukan melalui studi pustaka. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis pengukuran tingkat kesejahteraan mengacu pada indikator dengan sepuluh kriteria yaitu : (1) Jumlah tanggungan (2), Umur Kepala Keluarga (3), jumlah pendapatan per bulan (4), jumlah pengeluaran rumah tangga per bulan, (5) kondisi tempat tinggal, (6) fasilitas tempat tinggal, (7) kesehatan anggota keluarga, (8) kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan (9), dan (10) kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tradisional Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator

No	Tingkat Kesejahteraan	f	%
1	Rendah	9	30.0
2	Sedang	18	60.0
3	Tinggi	3	10.0
	Total	30	100.0

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian yang diolah, 2015

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat Kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara, dimana 9 responden (30,0%) dengan indikator yang diukur masuk dalam kategori rendah, 18 responden (60,0%), dengan indikator yang diukur masuk dalam kategori sedang, dan 3 responden (10,0%), dengan indikator yang diukur masuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras tergolong sedang.

Tabulasi Silang Antara Tingkat Kesejahteraan dengan Per Indikator Tingkat Kesejahteraan

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Jumlah Tanggungan

Untuk mengetahui keterkaitan antara tingkat kesejahteraan responden dengan jumlah Tanggungan responden dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Jumlah Tanggungan

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Tanggungan						Jumlah	
		Tinggi (>5 Orang)		Sedang (3-5 Orang)		Rendah (<3 Orang)			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	2	6.7	1	3.3	0	0	3	10.0
2	Sedang	8	26.7	7	23.3	3	10.0	18	60.0
3	Rendah	0	0	4	13.3	5	16.7	9	30.0
	Total	10	33.3	12	40.0	8	26.7	30	100

Sumber: Data yang di Olah

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan jumlah Tanggungan tinggi (>5 orang) sebanyak 2 responden (6,7%), jumlah Tanggungan sedang (3-5 orang) sebanyak 1 responden (3.3%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan jumlah Tanggungan tinggi sebanyak 8 responden (26,7%), jumlah Tanggungan sedang (3-5 orang) sebanyak 7 responden (23.3%) dan jumlah Tanggungan rendah sebanyak 3 responden (10.0%). Responden responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan jumlah Tanggungan sedang (3-5 orang) sebanyak 4 responden (13.3%), dan jumlah Tanggungan rendah sebanyak 5 responden (16.7%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Umur Kepala Keluarga

Tabel 5. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Usia Kepala Keluarga

No	Tingkat Kesejahteraan	Umur						Jumlah	
		Tinggi (<45 Tahun)		Sedang (31-45 Tahun)		Rendah (15-30 Tahun)			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	3	10.0	0	0	0	0	3	10.0
2	Sedang	1	3.3	10	33.3	7	23.3	18	60.0
3	Rendah	0	0	3	10.0	6	20.0	9	30.0
	Total	4	13.3	13	43.3	13	43.3	30	100

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan umur responden tinggi (<45 Tahun) sebanyak 3 responden (10.0%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan jumlah umur responden tinggi (<45 Tahun) sebanyak 1 responden (3.3%), umur responden sedang (31-45 tahun) sebanyak 10 responden (33.3%) dan umur responden rendah (15-30 Tahun) sebanyak 7 responden (23.3%). Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan umur sedang (31-45 Tahun) sebanyak 3 responden (10.0%), dan umur responden rendah sebanyak 6 responden (20.0%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Pendapatan Responden

Tabel 6. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Pendapatan

No	Tingkat Kesejahteraan	Pendapatan						Jumlah	
		Tinggi (< Rp. 3.000.000)		Sedang (Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000)		Rendah (> Rp. 1.000.000)			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	0	0	3	10.0	0	0	3	10.0
2	Sedang	0	0	13	43.3	5	16.7	18	60.0
3	Rendah	0	0	5	16.7	4	13.3	9	30.0
	Total	0	0	21	70.0	9	30.0	30	100

Sumber: Data yang di Olah

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan pendapatan responden sedang (Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000) sebanyak 3 responden (10.0%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan pendapatan sedang (Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000) sebanyak 13 responden (43.3%), dan pendapatan rendah (> Rp. 1.000.000) sebanyak 5 responden (16.7%). Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan pendapatan sedang (Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000) sebanyak 5 responden (16.7%), dan pendapatan rendah (> Rp. 1.000.000) sebanyak 4 responden (13.3%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Pengeluaran Responden

Tabel 7. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Pengeluaran

No	Tingkat Kesejahteraan	Pendapatan				Jumlah	
		Tinggi (< Rp. 3.000.000)		Sedang			Rendah (> Rp. 1.000.000)
		f	%	f	%	f	%

		(Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000)							
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	1	3.3	1	3.3	1	3.3	3	10.0
2	Sedang	2	6.7	14	46.7	2	6.7	18	60.0
3	Rendah	0	0	3	10.0	6	20.0	9	30.0
Total		3	10.0	18	60.0	9	30.0	30	100

Sumber: Data yang diolah

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan pengeluaran responden tinggi (<Rp.3.000.000) sebanyak 1 responden (3.3%), pengeluaran sedang (Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000) sebanyak 1 responden (3.3%), dan pengeluaran rendah (>Rp. 1.000.000) sebanyak 1 responden. Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan pengeluaran tinggi (<Rp.3.000.000) sebanyak 2 responden (6.7%), pengeluaran sedang (Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000) sebanyak 14 responden (46.7%), dan pengeluaran rendah (> Rp. 1.000.000) sebanyak 2 responden (6.7%). Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan pengeluaran sedang (Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000) sebanyak 3 responden (10.0%), dan pengeluaran rendah (> Rp. 1.000.000) sebanyak 6 responden (20.0%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Keadaan Tempat Tinggal

Untuk mengetahui keterkaitan antara tingkat kesejahteraan responden dengan Keadaan Tempat Tinggal Responden dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 8. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Keadaan Tempat Tinggal

No	Tingkat Kesejahteraan	Keadaan Tempat Tinggal						Jumlah	
		Permanen		Semi Permanen		Non Permanen		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	2	6.7	1	3.3	0	0	3	10.0
2	Sedang	5	16.7	10	33.3	3	10.0	18	60.0
3	Rendah	0	0	1	3.3	8	26.7	9	30.0
Total		7	23.3	12	40.0	11	36.7	30	100

Sumber: Data yang di Olah

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan keadaan tempat tinggal Permanen sebanyak 2 responden (6.7%), dan reponden dengan keadaan tempat tinggal semi Permanen sebanyak 1 responden (33.3%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan keadaan tempat tinggal Permanen sebanyak 5 responden (16.7%), keadaan tempat tinggal semi permanen sebanyak 10 reponden (33.3%), dan keadaan tempat tinggal non permanen sebanyak 3 reponden (10.0%). Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan keadaan tempat tinggal semi permanen sebanyak 1 responden (3.3%) dan keadaan tempat tinggal non permanen sebanyak 8 reponden (26.7%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Fasilitas Tempat Tinggal

Tabel 9. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Fasilitas Tempat Tinggal

No	Tingkat Kesejahteraan	Kesehatan Anggota Keluarga						Jumlah	
		Lengkap		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	1	3.3	1	3.3	1	3.3	3	10.0
2	Sedang	0	0	15	50.0	3	10.0	18	60.0
3	Rendah	0	0	5	16.7	4	13.3	9	30.0
	Total	1	3.3	21	70.0	8	26.7	30	100

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan keadaan fasilitas tempat tinggal lengkap sebanyak 1 responden (3.3%), fasilitas tempat tinggal cukup sebanyak 1 responden (3.3%), dan fasilitas tempat tinggal kurang lengkap sebanyak 1 responden (3.3%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan fasilitas tempat tinggal cukup lengkap sebanyak 15 responden (50.0%), dan fasilitas tempat tinggal kurang lengkap sebanyak 3 responden (10.0%). Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan fasilitas tempat tinggal cukup lengkap sebanyak 5 responden (16.7%), dan fasilitas tempat tinggal kurang lengkap sebanyak 4 responden (13.3%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Kesehatan Anggota Keluarga

Tabel 10. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Kesehatan Anggota Keluarga

No	Tingkat Kesejahteraan	Kesehatan Anggota Keluarga						Jumlah	
		Bagus		Cukup		Kurang			
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	3	10.0	0	0	0	0	3	10.0
2	Sedang	7	23.3	9	56.2	2	6.7	18	60.0
3	Rendah	1	3.3	7	23.3	1	3.3	9	30.0
	Total	11	36.7	16	53.3	3	10.0	30	100

Sumber: Data yang di Olah

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan kesehatan anggota keluarga sehat sebanyak 3 responden (10.0%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan kesehatan anggota keluarga sehat sebanyak 7 responden (23.3%), kesehatan anggota keluarga cukup sehat sebanyak 9 responden (56.2%), dan kesehatan anggota keluarga kurang sebanyak 2 responden (6.7%). Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan kesehatan anggota keluarga sehat sebanyak 1 responden (3.3%), kesehatan anggota keluarga cukup sehat sebanyak 7 responden (23.3%), dan kesehatan anggota keluarga kurang sebanyak 1 responden (3.3%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Untuk mengetahui keterkaitan antara tingkat kesejahteraan responden dengan Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Responden dapat dilihat pada Tabel bawah ini:

Tabel 11. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

No	Tingkat Kesejahteraan	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan						Jumlah	
		Mudah		Cukup		Sulit			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	2	6.7	1	3.3	0	0	3	10.0
2	Sedang	3	10.0	12	40.0	3	10.0	18	60.0
3	Rendah	0	0	7	23.3	2	6.7	9	30.0
Total		5	16.7	20	66.7	5	16.7	30	100

Sumber: Data yang di Olah

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan mudah sebanyak 2 responden (6.7%), dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan cukup mudah sebanyak 1 responden (3.3%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan kesehatan mudah sebanyak 3 responden (10.0%), dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan cukup mudah sebanyak 12 responden (40.0%), kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan sulit sebanyak 3 responden (10.0%) . Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan kesehatan cukup mudah sebanyak 7 responden (23.3%), dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan kesehatan sulit sebanyak 2 responden (6.7%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Kemudahan Memasukan Anak Kejenjang Pendidikan

Untuk mengetahui keterkaitan antara tingkat kesejahteraan responden dengan Kemudahan Memasukan anak ke Jenjang Pendidikan Responden dapat dilihat pada Tabel bawah ini:

Tabel 11. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Kemudahan Memasukan Anak Kejenjang Pendidikan

No	Tingkat Kesejahteraan	Kemudahan Memasukan Anak Kejenjang Pendidikan						Jumlah	
		Mudah		Cukup		Sulit			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	1	3.3	2	6.7	0	0	3	10.0
2	Sedang	5	16.7	13	43.3	0	0	18	60.0
3	Rendah	0	0	7	23.3	2	6.7	9	30.0
Total		6	20.0	22	73.3	2	6.7	30	100

Sumber: Data yang di Olah

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan mudah sebanyak 1 responden (3.3%), dan kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan cukup mudah sebanyak 2 responden (6.7%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan mudah sebanyak 5 responden (16.7%), dan kemudahan memasukan Anak ke Jenjang Pendidikan cukup mudah sebanyak 13 responden (43.3%). Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan kemudahan memasukan Anak ke Jenjang Pendidikan kesehatan cukup mudah

sebanyak 7 responden (23.3%), dan kemudahan memasukan Anak ke Jenjang Pendidikan kesehatan sulit sebanyak 2 responden (6.7%).

Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Tabel 12. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Responden dengan Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

No	Tingkat Kesejahteraan	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi						Jumlah	
		Mudah		Cukup		Sulit		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	3	10.0	0	0	0	0	3	10.0
2	Sedang	8	26.7	10	33.3	0	0	18	60.0
3	Rendah	0	0	6	20.0	3	10.0	9	30.0
	Total	11	36.7	16	53.3	3	10.0	30	100

Sumber: Data yang di Olah

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (10.0%), dengan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi mudah sebanyak 3 responden (10.0%). Untuk responden dengan kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 18 responden (60.0%), dengan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi mudah sebanyak 8 responden (26.7%), dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi cukup sebanyak 10 responden (33.3%). Responden dengan kategori tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 9 orang (30.0%) dengan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi cukup sebanyak 6 responden (20.0%), dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi sulit sebanyak 3 responden (10.0%).

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan masyarakat nelayan Kecamatan Medang Deras memiliki tanggungan sebanyak 3-5 orang yang tergolong jumlah tanggungan besar, dimana semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar pula pengeluaran yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Umur reponden berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa umur responden berkisar antara 15-45 tahun yang merupakan usia produktif yang mempunyai tenaga dan kesehatan yang cukup dibandingkan dengan sedikitnya responden yang berumur diatas 45 tahun disebabkan nelayan dengan usia diatas 45 tahun sudah kurang mampu melaut karena faktor fisik, diantaranya kesehatan yang sudah mulai menurun, tidak kuatnya melaut, mudah sakit kepala apabila terkena angin malam. Nelayan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara yang salah satu merupakan nelayan tradisoanal.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya yaitu: Umumnya mereka nelayan buruh yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain (juragan kapal), pemberian bantuan dari pemerintah yang salah sasaran, kenaikan harga BBM, faktor cuaca yang tidak mendukung, hadirnya kapal-kapal pukat yang skala besar, dan lain sebagainya.

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga responden tergolong sedang dengan nilai skor rata-rata 2, data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras memiliki pengeluaran per bulan antara Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,- dengan kategori "sedang". Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga responden mengalami peningkatan seiring dengan naiknya harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran tersebut diantaranya biaya

untuk keluarga sehari-hari termasuk konsumsi, biaya perawatan kapal, biaya tetap dan biaya tidak tetap lainnya. Pengeluaran rumah tangga ini dipengaruhi juga oleh banyak sedikitnya jumlah keluarga yang harus ditanggung oleh responden. Pengeluaran rumah tangga per bulan adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Komponen kebutuhan dasar rumah tangga terdiri dari pangan dan non pangan. Berdasarkan komposisi pengeluaran konsumsi rumah tangga, dapat dihitung besarnya kebutuhan minimum untuk masing-masing komponen.

Hal ini akan semakin dirasakan cukup berat dan memprihatinkan terutama rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan dalam keluarga sebanyak 4 orang atau lebih. Bila dikalkulasikan maka untuk keperluan pangan rata-rata dibutuhkan biaya sebesar Rp.50.000,- per hari berarti jumlah keseluruhannya Rp.1.500.000,- Dengan kondisi dapat dikatakan bahwa telah terjadi ketidak seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap bulannya. Akibatnya masih ada ditemui keluarga dewasa yang terpaksa mengurangi porsi makan bahkan ada keluarga yang pernah tidak makan seharian. Bagi keluarga yang pernah mengalami kekurangan pangan dalam keluarga, beberapa cara dilakukan untuk mengatasinya. Sebagian besar diantaranya mengatasi kekurangan pangan dalam keluarga dengan cara berhutang.

Untuk mengetahui kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan tradisional Kecamatan Medang Deras dalam hal ini dievaluasi berdasarkan bentuk bangunan rumah yang dibagi dalam 3 (tiga) kategori rumah non permanen, semi permanen dan permanen. Keadaan tempat tinggal responden rata-rata tergolong semi permanen dengan nilai skor rata-rata 2. Pada umumnya rumah atapnya terbuat dari daun dan memakai seng. Dinding rumah mereka terbuat dari setengah tembok dan setengah papan, dan status kepemilikan rumah milik sendiri. Lantai rumah nelayan terbuat dari papan maupun semen hitam dengan luas lantai rata-rata 50m².

Fasilitas tempat tinggal tergolong cukup dengan nilai skor rata-rata 2. Rata-rata responden memiliki pekarangan sempit karena kondisi pemukiman yang cenderung membangun rumah berhimpit dengan yang lain. Perlengkapan elektronik dalam rumah mereka rata-rata memiliki radio, TV, dan VCD. Sumber penerangan yang digunakan adalah listrik dan hanya menyala pada malam hari saja. Sumber air bersih yang digunakan berasal dari penyelangan air boring (air bawah tanah) dari tetangga dan untuk mendapatkannya mereka harus membeli dengan harga Rp4000/jam. Pada umumnya responden memiliki sarana mandi, cuci dan kakus (MCK) sendiri. Meskipun masih ada responden yang sama sekali tidak memiliki WC sehingga memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan hajat, alat penerangan yang kurang memadai bahkan ada rumah tangga yang masih menggunakan lampu minyak dan petromaks, sementara untuk fasilitas hiburan juga masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum memiliki televisi dan VCD/DVD player.

Dari data hasil penelitian kondisi kesehatan keluarga pada masyarakat pesisir di Kecamatan Medang Deras pada umumnya dikategorikan dengan nilai skor rata-rata 2 yaitu "cukup baik". Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan kondisi kesehatan keluarga dimana adanya tingkat kesakitan di kalangan masyarakat pesisir sudah dapat ditekan atau diturunkan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Upaya ini didukung

oleh adanya perhatian Pemerintah dengan mencanangkan program kesehatan keluarga melalui kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan kader-kader posyandu di setiap lingkungan yang ada di masing-masing kelurahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras dengan skor rata-rata 2 menunjukkan “cukup mudah” untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan adanya kebijakan Pemerintah melalui program kesehatan gratis khususnya bagi masyarakat miskin yang merupakan komunitas terbesar pada masyarakat nelayan. Sarana pelayanan kesehatan yang telah tersedia di Kecamatan Medang antara lain: Posyandu, Puskesmas dan Pustu (Puskesmas Pembantu). Disamping itu juga terdapat sarana pelayanan kesehatan milik swasta seperti Balai Pengobatan dan Klinik dengan jarak yang cukup mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan adalah pada umumnya dengan skor rata-rata 2 kategori “cukup mudah”. Dikatakan cukup mudah karena di wilayah Kecamatan Medang Deras telah tersedia sarana pendidikan milik Pemerintah terutama SD dan SMP dengan biaya gratis untuk mendukung program wajib belajar sembilan tahun dan ditambah adanya SMA Negeri 1 Medang Deras yang merupakan pilihan masyarakat nelayan kecamatan medang deras untuk masuk pada sekolah menengah utama. Disamping itu juga tersedia sekolah SD dan SMP dan SMA swasta dan terlihat pula bahwa rata-rata pendidikan anak terakhir adalah SLTA.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras menunjukkan bahwa kemudahan masyarakat nelayan tradisional untuk mendapatkan fasilitas transportasi pada umumnya dikategorikan “cukup mudah” dengan skor rata-rata. Dikatakan mudah karena telah didukung oleh akses jalan ke dalam dan keluar wilayah pesisir seluruhnya sudah jalan aspal sehingga sebagian besar telah dapat dilalui oleh kendaraan umum roda empat (angkot), sementara sebagian daerah lainnya yang belum dilewati oleh kendaraan roda empat, telah tersedia kendaraan roda tiga (becak) dan roda dua (ojek).

Rendahnya tingkat Kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari jumlah tanggungan responden yang berskala besar dengan pendapatan dan konsumsi responden menunjukkan masih rendahnya tingkat Kesejahteraan, tingkat Kesejahteraan masyarakat sedang dilihat dari keadaan tempat tinggal yang dimiliki, dan fasilitas tempat tinggal, dan kesehatan anggota keluarga dimana menunjukkan menunjukkan sedang, dan Tingkat Kesejahteraan tinggi dimana dari indikator kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan kemudahan mendapatkan transportasi dimana jawaban responden menunjukkan tingkat kesejahteraan tinggi. Kategori indikator tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat dari total skor yang dimiliki apabila skor jawaban responden skor 24-30 maka tingkat Kesejahteraan masyarakat nelayan tinggi, dimana indikator-indikator yang mempunyai skor menunjukkan tingkat Kesejahteraan tinggi, skor 18-23 menunjukkan tingkat Kesejahteraan masyarakat sedang dilihat dari skor perindikator yang dijawab responden,

dan skor 11-17 menunjukkan bahwa tingkat Kesejahteraan masyarakat rendah sesuai indikator-indikator yang telah dijawab responden.

SIMPULAN

Hasil analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras menunjukkan bahwa 60% dari responden dikategorikan “Sedang”. Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan masyarakat nelayan Kecamatan Medang Deras memiliki tanggungan sebanyak 3-5 orang yang tergolong jumlah tanggungan besar. Umur responden berkisar antara 15-45 tahun yang merupakan usia produktif yang mempunyai tenaga dan kesehatan yang cukup dibandingkan dengan sedikitnya responden yang berumur diatas 45 tahun. Jumlah pengeluaran per bulan masyarakat nelayan tradisional di Kecamatan Medang Deras termasuk pada kategori sedang. Fasilitas tempat tinggal tergolong cukup memiliki pekarangan sempit karena kondisi pemukiman yang cenderung membangun rumah berhimpit dengan yang lain. Perlengkapan elektronik dalam rumah mereka rata-rata memiliki radio, TV, dan VCD. Sumber penerangan yang digunakan adalah listrik dan hanya menyala pada malam hari saja. Sumber air bersih yang digunakan berasal dari penyelangan air boring dari tetangga dan untuk mendapatkannya mereka harus membeli dengan harga Rp 4000/jam. Kondisi kesehatan keluarga masyarakat di daerah ini secara umum sudah berada kategori cukup, karena fasilitas kesehatan di daerah ini sudah cukup sehingga kemudahan masyarakatnya untuk memperoleh pelayanan kesehatan sudah cukup mudah. Hal ini dibuktikan dengan sudah adanya puskesmas dan klinik umum dengan jarak yang cukup dekat dari pemukiman warga. Jalan yang sudah diaspal hingga ke daerah pemukiman warga dan sudah adanya ojek dan becak bermotor yang masuk ke dalam sebenarnya sudah menunjukkan kemudahan masyarakatnya untuk mendapatkan fasilitas transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Y. (2013). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Buruh Pancing Ulur di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Padjadjaran.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Euis, S. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan Evaluasi dan Berkelanjutan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Fauzia, S.N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Palau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Hendrik. (2011). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *J. Perikanan dan Kelautan*.
- Jambak, H. (2002). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Lambatnya Perkembangan Kesejahteraan Nelayan. *Skripsi*. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara
- Khoirul, A. & Ismail. W. D. (2014). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang Desa Munjunggagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *J. Fisheries Resources Utilization Management and Technology*.
- Kusnadi. (2002). *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humanniora Bandung: Utama Press.
- Liony, W. & Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *J. Agriekonomika*

- Musawir. (2009). Analisis Masalah Kemiskinan Nelayan Tradisional di Desa Padang Panjang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara
- Nasutioan, U.P. (2014). Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional dibandingkan dengan Upah Minimum Regional di Kecamatan Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Nugroho, A. (2012). Kajian Pembangunan Sarana Prasarana Irigasi dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani dalam Program PNPB Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiharto, E. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal. Sosial Ekonomi Perikanan*.
- Sujarno. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara
- Rahardja, P.dkk. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.